

Potensi SAR di Wilayah Sorong Raya Dilatih Teknik Pertolongan di Permukaan Air

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Sorong menggelar kegiatan Pelatihan Teknis Pertolongan di Permukaan Air dan Medical First Responder Tahun 2023, yang berlangsung di Rylich Panorama Hotel Sorong, Senin (13/3). Kegiatan tersebut diikuti 100 orang peserta yang terdiri dari potensi-potensi SAR yang ada di wilayah Sorong Raya. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Sorong Amiruddin S mengatakan, wilayah Provinsi Papua Barat Daya khususnya adalah daerah kepulauan. Dimana salah satu kabupaten yang ada di Papua Barat Daya yakni Kabupaten Raja Ampat, adalah salah satu destinasi wisata internasional. "Wilayah Provinsi Papua Barat Daya sebagian besar adalah kepulauan, sehingga tidak menutup kemungkinan sangat rawan sekali terjadi kecelakaan dilaut," ungkapnya. Oleh karena itu, kata Amiruddin, maka pihaknya memandang perlu untuk membekali potensi-potensi SAR dengan pengetahuan teknik-teknik penyelamatan apabila mereka melihat, mendengar ataupun merasakan langsung terkait masalah penyelamatan di perairan. Lanjutnya, pelatihan medical first responder, potensi SAR diberikan pengetahuan bagaimana memberikan pertolongan pertama kepada korban sebelum dibawa ke rumah sakit. "Kegiatan pelatihan ini kita memberikan edukasi kepada seluruh potensi ataupun yang berpotensi SAR, karena seperti kita ketahui bersama bahwa sekarang ini ilmu SAR sangat dibutuhkan. Mengingat di negara kita ini banyak sekali bencana-bencana alam yang memang sering terjadi," ujarnya. Menurutnya, pelatihan ini juga diberikan karena tugas penyelamatan dan pencarian bukan cuma menjadi tugas Basarnas. Akan tetapi menjadi tugas semua warga negara Indonesia dalam melakukan penyelamatan kepada orang yang membutuhkan pertolongan SAR. "Kegiatan pelatihan akan dilakukan mulai tanggal 13 sampai 18 Maret 2023. Basarnas juga memiliki kemampuan keterbatasan termasuk masalah personel, sehingga dengan adanya pelatihan ini potensi SAR bisa digerakkan untuk membantu kami memberikan pelayanan penyelamatan kepada masyarakat," tandasnya. Sementara itu, Penjabat Sekda Papua Barat Daya Edison Siagian mengharapkan, Basarnas dapat mengadakan bukan hanya pelatihan namun juga simulasi-simulasi

tanggap darurat yang berkesinambungan yang di sosialisasikan kepada masyarakat luas. Sehingga ketika terjadi bencana, masyarakat dapat melakukan pertolongan pertama atas diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya. "Menolong orang lain seyogyanya bukan hanya menjadi tugas pokok basarnas, namun juga menjadi tugas setiap manusia di dunia ini," pungkasnya.